

## ABSTRAK

**FIRDAUS (105261114020)** “ Perspektif Hukum Islam Tentang Pertukaran Hewan Haram Dengan Barang Kebutuhan Petani Di Desa Rosoan, Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang” (Dibimbing oleh Andi Satrianingsih dan A. Asdar )

Skripsi ini membahas tentang Perspektif Hukum Islam tentang pertukaran hewan haram dengan barang kebutuhan petani di Desa Rosoan, Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang dengan tujuan pokok yaitu untuk mengetahui bagaimana pandangan masyarakat tentang pertukaran hewan haram dengan barang kebutuhan petani di desa Rosoan, Kecamatan Enrekang dan untuk mengetahui bagaimana pandangan hukum Islam tentang pertukaran hewan haram dengan barang kebutuhan petani di desa Rosoan, Kecamatan Enrekang

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Rosoan, Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang. Adapun sumber data penelitian pada penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Selanjutnya, Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Lalu Teknik menganalisa data, peneliti menggunakan beberapa tahapan meliputi: editing data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Metode yang digunakan peneliti dalam Menyusun skripsi ini adalah metode pengamatan terkait apa yang dilakukan oleh Masyarakat di lokasi tersebut dan melakukan wawancara langsung dengan Masyarakat setempat untuk memperkuat dan memperjelas hasil penelitian tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertukaran hewan haram di Desa Rosoan dimulai dari kebutuhan para petani untuk melindungi tanaman mereka dari serangan Babi. Para petani kemudian menggunakan jerat untuk menangkap Babi dan kemudian memanggil bantuan dari orang-orang non-Muslim untuk mengambil hewan tersebut. Setelah babi tersebut diambil, para petani menerima imbalan berupa parang dan jerat babi yang baru untuk dipasang kembali di kebun mereka guna mencegah serangan babi berulang .

Penduduk Desa Rosoan memiliki keyakinan bahwa menerima imbalan uang sebagai hasil dari transaksi barter babi tetap dianggap haram, meskipun jumlahnya kecil. Oleh karena itu, mereka lebih memilih untuk menukar babi dengan parang atau alat jerat babi sebagai pengganti imbalan uang. Masyarakat di desa tersebut berpendapat bahwa dari pada membuang atau mengubur babi tersebut, lebih baik dimanfaatkan melalui transaksi barter kepada non-Muslim.

**Kata kunci :** Hukum Islam, Pertukaran Barang, Kebutuhan Petani

## ABSTRACT

**FIRDAUS (105261114020)** "Perspective of Islamic Law on the Exchange of Illegal Animals with Farmers' Needs in Rosoan Village, Enrekang District, Enrekang Regency" (Guided by Andi Satrianingsih and A. Asdar)

This thesis discusses the Perspective of Islamic Law on the exchange of illegal animals with farmers' necessities in Rosoan Village, Enrekang District, Enrekang Regency with the main purpose of finding out how the community's views on the exchange of illegal animals with farmers' necessities in Rosoan village, Enrekang District and to find out how Islamic law views on the exchange of haram animals with farmers' necessities in Rosoan village, Enrekang District

The location of the research was carried out in Rosoan Village, Enrekang District, Enrekang Regency. The research data sources in this study are primary data sources and secondary data sources. Furthermore, data collection techniques are carried out by means of observation, interviews and documentation. Then the technique of analyzing data, the researcher uses several stages including: data editing, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The method used by the researcher in compiling this thesis is an observation method related to what is done by the community in the location and conducting direct interviews with the local community to strengthen and clarify the results of the research.

The results of this study show that the exchange of illegal animals in Rosoan Village began from the need of farmers to protect their crops from pig attacks. The farmers then used snare to catch the pigs and then called in help from non-Muslims to retrieve the animals. After the pigs are taken, the farmers receive a reward in the form of new machetes and pig snares to be reinstalled in their gardens to prevent repeated pig attacks.

The residents of Rosoan Village have a belief that receiving monetary rewards as a result of pig barter transactions is still considered haram, even though the amount is small. Therefore, they prefer to exchange pigs for machetes or pig snare tools in lieu of monetary rewards. The people in the village argue that instead of throwing away or burying the pigs, it is better to use them through barter transactions to non-Muslims.

**Keywords:** Islamic Law, Exchange of Goods, Needs of Farmers